

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah suatu rancangan abstrak untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan.¹ Model juga dapat diartikan sebagai:

- 1) Sebuah model atau pola
- 2) Sebuah gambaran yang diterapkan guna mendukung proses penjelasan segala hal yang bersifat abstrak.
- 3) Sebuah sistem yang menggambarkan secara terstruktur dalam suatu objek atau peristiwa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model berarti sebagai rancangan yang menjadi contoh, ragam dan acuan.² Model juga disebut sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.³ Dapat disimpulkan bahwa definisi model yaitu suatu formasi atau bentuk yang diperankan oleh guru sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran supaya menjadikan pembelajaran yang atraktif.

Pembelajaran berasal dari kata instruction merupakan sebagai petunjuk yang diduga untuk mempermudah peserta didik dalam belajar yang dapat dilakukan melalui media yang bermacam-macam. Proses pembelajaran didalamnya terdiri dari beberapa aspek yang saling bertautan dan saling mengampu. Guna mencapai target pembelajaran yang sudah di sesuaikan dengan rencana pembelajaran. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu guru, peserta didik, media, metode, serta sarana dan prasarana. Supaya proses pembelajaran memperoleh hasil yang optimal, maka aspek-aspek yang sudah dijelaskan harus saling berkaitan, baik itu dilihat dari sisi keadaan guru yang dapat dilihat dari kesiapan guru dalam memulai dan menyampaikan pembelajaran, serta dilihat dari

¹ Muhammad Fatkhurrohan, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2016), 29.

² KBBi <https://kbbi.web.id>

³ Yudi Wijarnako, “*Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan*”, *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 01, no. 01 (2017): 53. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1579> diakses pada tanggal 3 desember 2020.

sisi kesiapan peserta didik dalam menelaah pembelajaran ketika guru memberikan materi. Selain itu juga, diperlukan adanya pendukung atau media, bahkan metode yang tepat.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa, definisi pembelajaran merupakan segala aspek yang berkaitan dan didalamnya terdapat pemberitahuan yang sudah tertata didalam proses belajar, guna memudahkan pesaerta didik

Berdasarkan pengertian diatas, kesimpulan dari model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan dalam melaksanakan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar⁵ dan berfungsi sebagai petunjuk untuk para pendidik dalam merancang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Memiliki pencapaian atau tujuan pendidikan tertentu. Seperti model berfikir lebih luas supaya menumbuhkan berfikir yang luas.
- 3) Dapat dijadikan pegangan untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax),
 - b) adanya prinsip-prinsip reaksi,
 - c) sistem sosial, dan
 - d) sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

⁴ Trianto ibnu badar al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group,), 24.

⁵ CR Fauziah, BAB II KAJIAN TEORI, (Skripsi UNPAS, 2016), 19. <http://repository.unpas.ac.id/11506/5/BAB%20II2d.pdf> Diakses pada tanggal 3 desember 2020.

- 5) Mempunyai akibat terhadap model pembelajaran diantaranya:
 - a) Berdasarkan hasil belajar yang bisa dinilai.
 - b) Berdasarkan pengiring yang berkaitan dengan hasil belajar yang berkepanjangan.
- 6) Merancang persiapan mengajar (desain instruksional) yang disesuaikan pada prinsip model pembelajaran yang dipilih.⁶

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria berikut:

1) Sahih (Valid)

Apabila model dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan terdapat konsistensi internal.

2) Praktis

Apabila para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan sudah terbukti dapat diterapkan.

3) Efektif

Apabila ahli dan praktisi dengan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memeberikan hasil sesuai yang diharapkan.⁷

c. Pemilihan Model Pembelajaran

Hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih menentukan model pembelajaran adalah kesesuaian antara “model pembelajaran” dengan hal-hal berikut :

- 1) Karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan.
- 2) Indikator Pencapaian Kompetensi yang dikembangkan.
- 3) Tujuan pembelajaran yang khusus dalam mengembangkan potensi dan kompetensi.
- 4) Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilih.
- 5) Karakteristik dan modalitas peserta didik.

⁶ Rusman, *Materi 8 Pendekatan dan Model Pembelajaran*, 7. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196209061986011AHMA D MULYADIPRANA/PDF/Model Pengembangan Pembelajaran](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011AHMA_D_MULYADIPRANA/PDF/Model_Pengembangan_Pembelajaran). Di akses pada tanggal 3 desember 2020.

⁷ R Amalina, *BAB II Kajian Tentang Model Pembelajaran*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2017), 18. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6916/5/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 3 desember 2020.

- 6) Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya.
- 7) Kesesuaian dengan pendekatan, metoda, strategi, dan teknik yang digunakan.
- 8) Tuntutan dimensi tertentu, misalnya untuk menyingkap sesuatu konsep.
- 9) Jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan.⁸

2. Model Pembelajaran SAVI

a. Pengertian SAVI

Definisi SAVI yaitu suatu kaidah ilmu kognitif, bahwa suatu pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk mengimplikasikan afeksi yang dapat menumbuhkan semangat, seluruh tubuh, seluruh indra, serta segala intensitas dan keluasan pribadi untuk memperhatikan, yang berkaitan pemahaman tentang setiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam prose belajar. Penggunaan model SAVI baik diterapkan untuk model pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan suasana yang positif, karena dapat menumbuhkan rasa semangat.
- 2) Pembelajaran yang bersifat atraktif, yaitu aktif dan kreatif.
- 3) Antara guru dan peserta didik saling berperan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menerapkan metode yang bermacam-macam, karena hal tersebut terpaut berdasarkan pokok materi yang sedang dibahas.
- 5) Dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan yang ada atau bersifat konteks.
- 6) Dapat dilengkapi dengan pelengkap peraga.⁹

Adanya hal tersebut, penggunaan model SAVI dikatakan berhasil jika pada keempat unsur tersampul pada pembelajaran berlangsung, diantaranya: mengintegrasikan gerak fisik, berbicara, menyimak, mengamati, serta

⁸ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *Tarbawy Indonesian Journal of IASLAMIC Education*, Vol.6, No.1, (2019): 25. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>, diakses pada tanggal 20 desember 2020.

⁹ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 90.

mewujudkan secara mendalam pada refleksi atau pemikiran yang dilakukan menggunakan seluruh indra yang ada.¹⁰

b. Karakteristik Dan Prinsip Model Pembelajaran SAVI

Karakteristik model SAVI berkaitan pada kata “SAVI” yang memiliki kepanjangan dari kata somatis, auditori, visual, intelektual. Kepanjangan empat kata tersebut harus terkemas dalam satu proses pembelajaran, yang dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi optimum. Berikut merupakan penjelasan kepanjangan dari kata SAVI :

1) Somatis (belajar dengan berbuat dan bergerak)

Secara bahasa Yunani somatis memiliki arti yaitu tubuh. Dalam hal ini, somatis dikaitkan dalam proses pembelajaran, maka siswa ikut berperan aktif dalam hal mengikuti instruksi dari guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuannya supaya peserta didik dapat mengalami peningkatan pada revolusi pada seluruh tubuh otak.¹¹ Somatis ini dapat membentuk keaktifan anak serta dapat meluaskan pikiran. Dave Meier menyatakan bahwa “Belajar somatik adalah belajar dengan indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar”. Belajar somatik memerlukan usaha untuk memberikan stimulus pada objek atau peserta didik untuk menggerakkan seluruh tubuhnya. Cara tersebut dilaksanakan dengan cara guru memberikan materi pembelajaran yang dikemas dengan menarik dan atraktif.

Maka dari itu adanya model somatis dapat meningkatkan keaktifan dan semangat pada siswa. Namun untuk siswa yang bersifat apatis pastinya tidak bisa mengikuti alur dari belajar somatis, meskipun demikian tetap memberikan pengaruh pada siswa yang bersifat apatis karena guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bergerak. Sedangkan untuk siswa yang aktif maka lebih mudah untuk mengikuti alur belajar somatis karena dilihat dari alur belajar somatis yang bersifat aktif dan semangat. Pengimplikasian

¹⁰ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 92.

¹¹ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 177.

model belajar somatis dapat dimulai sejak dini, misalnya:

- a) Siswa mendemonstrasikan sesuai iinstruksi guru dan dapat menjelaskan terkait yang di demostrasikan.
- b) Siswa lebih berperan aktif mulai dari demonstrasi, menjelaskan serta alat peraga dan lainnya.
- c) Siswa dapat melaksanakan pengamatan secara langsung berdasarkan lingkungan yang ada yang bersifat konsteksual.¹²

2) Auditori (belajar dengan berbicara)

Filosofi dari bangsa Yunani Kuno terkait Belajar Auditori bahwa manusia harus bisa menyuarakan dengan manusia lainnya sebelum mempelajari baca tulis. Selain itu menjelaskan bahwa manusia harus berkomunikasi dengan suara nyaring. Sesuai dengan kata-kata “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti”.¹³

Belajar auditori merupakan belajar yang menitikberatkan pada kemampuan berbicara dan mendengar.¹⁴ Sehingga pada proses pembelajaran, pada model belajar auditori ini guru mempersilahkan siswa untuk menyalurkan gagasan atau pendapat secara menyeluruh. Maka dari itu, guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang didalamnya memberikan ruang untuk siswa dalam menyalurkan gagasan atau pendapat. Selain itu, perlu diselaraskan dengan pendukung proeses pembelajaran yaitu metode, media dan sebagainya.

Kertekaitan antara filosofi belajar auditori dan definisinya dengan pembelajaran yaitu guru memberikan stimulus pada siswa supaya siswa dapat merespon dan menyuarakan gagasannya berdasarkan materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu, antara guru dan siswa keduanya saling berperan aktif.¹⁵ selanjutnya dalam penggunaan belajar auditori masih memiliki

¹² Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 92.

¹³ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 179.

¹⁴ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 178.

¹⁵ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 95.

arahan-arahan untuk menjadikan lebih baik dalam penggunaan model auditori :

- a) Peserta didik berkelompok menjadi pasangan dan mendeskripsikan materi pelajaran yang sudah di pelajari secara terurai dan mengaplikasikannya.
 - b) Peserta didik mendemonstrasikan ketrampilam sesuai ide beriringan dengan memaparkan secara terurai sesuai yang sudah dikerjakan.
 - c) Peserta didik berkelompok dalam menyelesaikan analisis dilakukan dengan berbicara.¹⁶
- 3) Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan)
- Belajar visual merupakan belajar yang menitikberatkan pada kemampuan mengamati dan menelaah. Pelengkap yang digunakan dalam belajar visual diantaranya diagram, peta gagasan, ikon, gambar serta ilustrasi berbagai macam, yang disesuaikan dengan situasi yang ada di dalam kelas, bisa juga penggunaan media pembelajaran yang sudah di bawa oleh guru.¹⁷

Penggunaan gambar atau ilustrasi yang digunakan oleh guru itu lebih baik daripada tanpa adanya media sama sekali. Hal tersebut, karena setiap orang mempunyai intensitas visual yang sangat tinggi. Jadi, visual lebih efisien. Karena adanya visual tersebut, sekali mengamati maka bisa menelaah secara luas. Berdasarkan objek yang dilihat melalui visual lebih bersifat gamblang, yang menjadikan lebih mudah tersimpan di fikiran, daripada hanya pembelajaran yang sifatnya mengedepankan penjelasan guru saja tanpa adanya pelengkap gambar atau visual lainnya. Penerapan visual pada pembelajaran memiliki benu-bentuk sebagai berikut:

- a) Penjelasan yang diimbangi dengan gambar, bisa berupa lukisan, peta dan lainnya.
- b) Penggunaan benda-benda yang nyata misalnya benda yang ada di lingkungan kelas serta observasi

¹⁶ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 96.

¹⁷ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 180.

secara langsung melalui *study tour* ataupun lainnya.
18

4) Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir)

Intelektual memiliki arti dalam belajar hendaklah memanfaatkan kemampuan berpikir (*minds-on*).¹⁹ Intelektual digunakan untuk berfikir. Yang bertujuan untuk mengeksplor pengalaman, mental, fisik, emosional dan responsif guna menciptakan makna yang baru. Teknik belajar intelektual memiliki kekhasan yakni pemikir. Peserta didik dalam memanfaatkan intelektual untuk untuk mempertimbangkan berdasarkan pengalaman, substansi, rancangan serta mutu berdasarkan pengalaman tersebut.²⁰ Sesuai penjelasan diatas, bahwa belajar intelektual adalah memusatkan, berfikir, serta belajar menyelesaikan permasalahan.

Implementasi belajar intelektual dapat dikatakan berhasil jika peserta didik melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a) Menyelesaikan masalah
- b) Menyalurkan pandangan serta ide yang bersifat kreatif
- c) Menginstruksikan perencanaan yang fundamental.

Adapun prinsip pembelajaran SAVI (Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually) diantaranya :

- a) Pembelajaran mengaitkan seluruh pikiran dan tubuh.
- b) Pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan, namun juga memiliki arti berkarya.
- c) Saling berperan selama proses pembelajaran.
- d) Belajar dilakukan dengan cara menyelesaikan tugas itu sendiri dengan respon sesuai dengan stimulus yang ada.²¹

c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Terdapat 4 langkah dalam menerapkan model pembelajaran SAVI diantaranya :

¹⁸ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 98.

¹⁹ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 178.

²⁰ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 100.

²¹ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 101.

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Tahap ini guru menstimulasi semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar, memperkenalkan reaksi positif dengan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya, juga memberikan tempat kepada siswa untuk belajar sesuai dengan situasi yang optimal.²² Secara khusus didalamnya meliputi :

- a) Memperkenalkan reaksi positif dan pemberitahuan serta pengalaman bermanfaat bagi peserta didik.
- b) Memiliki objek yang jelas dan bermakna dan meningkatkan rasa keingin tahaun
- c) Membangun fisik, emosional dan sosial yang positif serta meredakan ketakutan.
- d) Lebih berani mengungkapkan pendapat serta bertanya beberapa masalah.
- e) Mengajak siswa untuk belajar mulai dari awal dengan semangat²³

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Tahap ini guru seharusnya mengakomodasi dalam mendapatkan materi belajar yang aktual yang dilakukan dengan mengimplikasikan seluruh indra yang sesuai dengan tehnik belajar.²⁴ Hal yang dilakukan guru dalam tahap ini sebagai berikut:

- a) Simulasi kolaborasi dan berbagai pengetahuan
- b) Observasi kejadian yang ada di dunia nyata
- c) Keterlibatan seluruh tubuh
- d) Penyajian yang bersifat melibatkan seluruh orang atau saling bekerja sama.
- e) Fasilitas penyajian yang beragam
- f) Berbagai macam strategi yang dapat disesuaikan dengan seluruh tehnik belajar
- g) Latihan menemukan (individu, berkelompok)
- h) Pengetahuan belajar yang nyata dan kontekstual.
- i) Pelatihan menyelesaikan masalah²⁵

²² Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 178.

²³ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 106.

²⁴ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 179.

²⁵ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 107.

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Tahap ini guru sebaiknya ikut serta dalam mengarahkan peserta didik untuk memadukan, memperoleh pengetahuan serta ketrampilan baru melalui banyak cara.²⁶ Secara khusus guru dalam tahap ini perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pada peserta didik.
- b) Upaya aktif, respon stimulus, replikasi secara nyata.
- c) Pembelajaran yang dikemas seolah permainan.
- d) Melakukan kegiatan penyelesaian masalah.
- e) Melaksanakan Introspeksi dalam penyebutan setiap peserta didik.
- f) Percakapan antar individu ataupun kelompok.
- g) Melakukan kegiatan berdaya guna untuk membentuk ketrampilan²⁷

4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Tahap ini guru ikut serta dalam menerapkan dan menambah wawasan serta ketrampilan yang aktual pada aktivitas pembelajaran yang diharapkan, nantinya hasil belajar dapat melekat dan terus meningkat.²⁸ tahap ini yang perlu dilakukan oleh guru diantaranya :

- a) Penerapan secara nyata dalam kurun waktu yang efisien.
- b) Pembentukan dan perealisasi rancangan yang akan dilaksanakan.
- c) Melakukan pembenaran terkait penerapan serta materi yang akan disampaikan dengan dilengkapi persepsi.
- d) Pembiasaan pelatihan yang dilakukan secara berangsur dengan dilengkapi adanya umpan balik.
- e) Perubahan lembaga dan keadaan sekitar yang mendukung²⁹

²⁶ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 180.

²⁷ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 108.

²⁸ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 181.

²⁹ Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 109.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

- 1) Kelebihan model pembelajaran SAVI diantaranya :
 - a) Mengembangkan kecerdasan secara terpadu pada peserta didik secara keseluruhan, mulai dari aktivitas fisik hingga intelektual.
 - b) Suasana menjadi tidak mudah membosankan dikarenakan peserta didik merasa menjadi pusat perhatian.
 - c) Membentuk suasana belajar yang atraktif dan efektif.³⁰
 - d) Menumbuhkan sifat produktif, selain itu juga meningkatkan kemampuan pada psikomotor peserta didik.
 - e) Mengembangkan kedalaman berfikir dalam berkonstruksi peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan visual, serta intelektual.
 - f) Peserta didik menjadi terdorong untuk belajar lebih baik, serta membiasakan peserta didik untuk berfikir dan berani mengutarakan pendapat, serta berani menguraikan jawabannya.³¹
- 2) Kekurangan model pembelajaran SAVI diantaranya:
 - a) Mengedepankan transformasi supaya sebanding dengan kondisi dalam proses pembelajaran.
 - b) Model pembelajaran SAVI belum dikenal oleh guru.
 - c) Guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat maksimal sehingga bisa menyelaraskan keempat komponen SAVI secara menyeluruh.
 - d) Memerlukan waktu lama, jika ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang impoten.
 - e) Guru harus membuat pedoman penilaian sendiri, sehingga guru merasa sukar dalam mengevaluasi dan penilaian.

³⁰ Ana Puspitasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa*, Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No.2, (2018),142. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwIFIsiK-bDtAhXSXisKHTBNAwQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.ummg.ac.id%2Findex.php%2Fedukasi%2Farticle%2Fdownload%2F2545%2F1387%2F&usg=AOvVaw0bdQ102oxU9C1g3cXffHCW> diakses pada tanggal 3 desember 2020.

³¹ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 182.

- f) Model SAVI lebih mengutamakan peserta didik yang atraktif sehingga peserta didik yang apasif menjadi lebih takut mengungkapkan pendapat.³²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan segala tindakan yang dilaksanakan seseorang secara sengaja guna memperoleh berbagai pemahaman.³³ Dari pengertian belajar tersebut dapat dipahami mengenai arti tentang hasil belajar, yakni perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara umum, hasil belajar peserta didik yakni kecakapan yang diperoleh peserta didik ketika selesai dalam kegiatan belajar. Karena, belajar adalah proses setiap orang untuk merubah dan menghasilkan perubahan yang bersifat tetap.

Untuk mengetahui hasil belajar agar bisa dikatakan tercapai adalah berdasarkan evaluasi. evaluasi yaitu pelaksanaan pengarahan dalam kegiatan belajar mengajar yang dibuat pertimbangan seberapa efektif kegiatan belajar tersebut sudah memenuhi kebutuhan siswa. Melalui evaluasi tersebut bisa digunakan sebagai resiprokal (*feedback*) atau dengan cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Kemampuan prestasi siswa tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan saja tetapi diukur pula melalui sikap dan ketrampilan.³⁴ Kemudian dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar pada peserta didik didalamnya terdapat pengetahuan yang dipelajari ataupun berupa sikap serta ketrampilan yang berhubungan pada materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru kepada peserta didik di sekolah.

b. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Dasar yang paling utama dalam menghasilkan nilai dari hasil belajar siswa yaitu dilihat dari mengetahui landasan indikator dan dihubungkan dengan jenis prestasi yang akan

³² Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 183.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5. <https://books.google.co.id/buku.teori.hasil.belajar.dan.pembelajaran.di.sekolah>. diakses pada tanggal 8 desember 2020.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6.

dinilai. Menurut Benjamin S. Bloom Indikator belajar terfokus pada 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar³⁶

No	Ranah	Indikator
1	Ranah Kognitif	
	a. Ingatan, Pengetahuan	Menyebutkan, menunjukkan kembali
	b. Pemahaman	Menjelaskan, mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	c. Penerapan	Memberikan contoh, menggunakan secara tepat
	d. Analisis	Menguraikan, mengklasifikasikan
	e. Menciptakan	Menghubungkan materi sehingga menjadi kesatuan yang utuh, menyimpulkan
	f. Evaluasi	Menjelaskan dan menafsirkan
2	Ranah Afektif	
	a. Menerima	Menunjukkan rasa ingin tau
	b. Menanggapi	Merespon, melakukan, dan melaksanakan
	c. Menilai	Mengusulkan, memilih, menghargai, memberikan ide

³⁵ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi*, (Kudus:IAIN KUDUS, 2018), 38.

³⁶ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi*, 38-48.

	d. Mengorganisasikan	Memprioritaskan, merencanakan
	e. Mengamalkan	Membiasakan, menghayati
3	Ranah Psikomotorik	
	a. Mengamati	Memperhatikan, mengobservasi
	b. Mempersiapkan	Menyusun, merancang
	c. Mempraktikan	Mencoba, melakukan, menerapkan
	d. Mekanisme	Melakukan dengan terampil
	e. Memodifikasi	Mengkreasikan, menciptakan

Sesuai dengan tabel yang sudah dipaparkan diatas bahwa peningkatan hasil belajar difokuskan pada tiga ranah yang terdiri ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki arti sebagai tolak ukur dalam pencapaian pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan tersebut, peningkatan hasil belajar memfokuskan 3 aspek meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Berikut penjelasan ketiga ranah tersebut:

1) Pemahaman Konsep atau aspek kognitif

Pemahaman konsep menjadi hal penting dalam pencapaian pengetahuan, sekaligus memberikan pengaruh pada paradigma pendidikan. Penguasaan pengetahuan seringkali diasumsikan dengan jumlah hafalan banyak dan akan berpengaruh pada kebiasaan menghafalkan materi pelajaran. Hafalan dalam dimensi kognitif ini sangat penting sebagai pengetahuan pada level pertama. Sedangkan dalam perolehan pengetahuan ada jenjang yang lebih tinggi yakni berupa memahami, mengaplikasikan, menganalisis, evaluasi maupun

mencipta.³⁷ Menurut bloom, pemahaman adalah sejauh mana siswa dalam menyerap seluruh materi yang diajarkan oleh pendidik. Sedangkan konsep yaitu segala hal yang terilustrasi dalam pikiran atau gagasan. Konsep disini diartikan sebagai sebuah kelekatan gagasan atau ide yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang dikatakan mempunyai konsep apabila orang tersebut telah mempunyai pemahaman yang nyata yang berkaitan pada sesuatu yang akan dilakukan.³⁸

Guru dalam mengukur hasil belajar siswa tentang pemahaman konse dapat dilakukan penilaian hasil kerja, melalui pengadaan beragam persoalan diantaranya tes lisan maupun tes tertulis. Tes yang diselenggarakan disekolah dasar diantaranya harian, semester, maupun umum.

2) Ketrampilan Proses (Aspek Psikomotorik)

Ketrampilan merupakan cara mengaplikasikan fikiran, akal serta tindakan secara efektif guna menempuh hasil kreatifitas. Melatih ketrampilan psikomotorik secara beriringan dengan penumbuhan sikap yang akan di tuju, seperti halnya kreatifitas, kerjasama, bertanggung jawab dan kedisiplinan berdasarkan pada pemfokusan sesuai dengan bidang studi.³⁹ Ketrampilan sebagai hasil belajar perlu mendapatkan perhatian utama sebagaimana halnya aspek sikap dan pengetahuan. Guru dalam mengajarkan suatu ketrampilan kepada siswa harus memiliki tahapan awal yang bharus dikuasai oleh siswa yakni memiliki persepsi dan persiapan yang baik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.⁴⁰

3) Sikap Siswa (Aspek afektif)

Sikap sebagai komponen hasil belajar menjadi komponen yang sangat penting dan tidak boleh dikesampingkan. Pembentukan sikap peserta didik memiliki tahapan yang harus dilakukan untuk menjadikan sebagai proses terbentuknya karakter. Sikap

³⁷ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi*, 29.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 8.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 9.

⁴⁰ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi*, 30.

akan terbentuk menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik jika dilalui proses penerimaan secara positif, begitu juga dengan karakter akan sulit terbentuk jika belum ada penerimaan positif dari peserta didik.⁴¹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi 2 hal yaitu siswa dan lingkungan. Siswa memiliki arti dalam mengembangkan kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Sedangkan lingkungan berarti sarana dan prasarana, kemampuan dan kreatifitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.⁴² Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen yang mempengaruhi hasil belajar, komponen-komponen tersebut terbagi lagi menjadi 2 yaitu faktor internal maupun eksternal. Penjelasan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu komponen kemampuan belajar yang berlandaskan dari peserta didik itu sendiri. Komponen tersebut diantaranya: kecerdasan, potensi dan perhatian, dorongan dan semangat belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu komponen yang mendominasi hasil belajar dari luar pribadi siswa. Faktor eksternal meliputi: keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Salah satu penjelasan dari keluarga yang dapat mendominasi hasil belajar peserta didik yaitu ketika kurangnya perhatian dari keluarga yang diberikan kepada peserta didik sehingga berkaitan dalam hasil belajar peserta didik.

4. Pembelajaran Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Terpadu terbagi menjadi dua istilah yakni *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) serta *integrated learning* (pembelajaran terpadu). Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran

⁴¹ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi*, 30

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

melalui keterpaduan isi, keterampilan, dan sikap.⁴³ Secara akal, keterpaduan isi dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Pengalaman dan permasalahan yang terjadi bersifat interdisipliner, sehingga untuk mengembangkan dan menyelesaikan masalah dianjurkan melalui *multi-skill*.
2. Dalam menyelesaikan permasalahan, di tuntut mewujudkan interaksi kolaboratif yang tinggi.
3. Peserta didik lebih mudah dalam memahami hubungan antar konteks.
4. Waktu menjadi lebih efisien.
5. Peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dituntut terlibat selama proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai suatu konsep yang berarti penggabungan berbagai mata pelajaran dan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermanfaat. Dikatakan bermanfaat apabila peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konsep melalui pengetahuan terbaru dan mengaitkannya dengan konsep lain. Berikut penjelasan dari pembelajaran terpadu:

- 1) Strategi pembelajaran yang mengaitkan kemampuan dan perkembangan peserta didik dengan beberapa mata pelajaran serta melukiskannya dalam kehidupan nyata.
- 2) Strategi untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan secara bersama.
- 3) Penggabungan beberapa konsep melalui berbagai macam mata pelajaran yang berbeda guna peserta didik dapat belajar menjadi lebih baik.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran terpadu merupakan strategi pembelajaran yang mengarah pada praktek dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih mengutamakan implementasi konsep belajar sambil melangsungkan pelajaran lainnya (*learning by doing*).⁴⁵

⁴³ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Sidoarjo: Umsida Press, 2018, 2

⁴⁴ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, 2

⁴⁵ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Sidoarjo: Umsida Press, 2018, 2

b. Ciri dan Manfaat Pembelajaran Terpadu

Terdapat ciri-ciri pada pembelajaran terpadu diantaranya:

- 1) Pengalaman dan aktivitas belajar yang berhubungan dengan perkembangan serta kebutuhan anak
- 2) Aktivitas-aktivitas yang dijadikan selama pelaksanaan pembelajaran terpadu bertumpu pada minat serta kebutuhan peserta didik.
- 3) Aktivitas belajar lebih bersifat signifikan dan menarik sehingga peserta didik bisa lebih terpusat pada pembelajaran.
- 4) Menumbuhkan ketrampilan berfikir peserta didik serta mengemukakan segala problem yang terjadi disekitar sesuai konteks.
- 5) Menumbuhkan ketrampilan tentang sosial diantaranya komunikasi, kerjasama serta tanggap dalam menjawab pendapat orang lain.⁴⁶

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tema tersebut, memiliki kegunaan didalamnya diantaranya:

- 1) Dapat meminimalisir terjadinya adanya bertumpukan pada materi yang didalamnya ada kompetensi dasar dan indikator
- 2) Peserta didik dapat mengamati relasi yang bermakna karena materi yang didalamnya diposisikan sebagai alat buka sebagai akhir.
- 3) PEMBELAJARAN menjadikan integral sehingga peserta didik bisa memperoleh pandangan pada proses dan materi yang terpisah
- 4) Adanya penggabungan antara mata pelajaran, menjadikan adanya dominasi pada konsep lebih baik dan meningkat.⁴⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Tertuju pada peserta didik

Pembelajaran terpadu tertuju pada peserta didik (*student centered*) dalam pembelajaran futuristik yakni peserta didik lebih menjadi subjek dalam proses belajar.

⁴⁶ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*, 110.

⁴⁷ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*, 111.

Kemudian pendidik juga ikut berperan dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai fasilitator yang memiliki arti menyajikan kemudahan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

2) Menyajikan pengalaman langsung.

Pengalaman langsung yang diilustrasikan dalam pembelajaran terpadu yaitu suatu hal yang bersifat nyata atau kontekstual sehingga peserta didik dapat lebih memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

3) Penguraian mata pelajaran tidak jelas.

Pembelajaran terpadu didorong dalam penyajian tema-tema yang terkait dalam kehidupan peserta didik. Sehingga pemisahan antara mata pelajaran terpadu tidak dapat teramati dengan jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menggambarkan konsep dari macam-macam mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik diharapkan memahami konsep-konsep yang sudah dirancang, guna memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

5) Bersifat luwes.

Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel) yang memiliki arti pendidik dapat menggabungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Serta dapat menyangkutkan melalui lingkungan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan melalui belajar dengan permainan yang menyenangkan.⁴⁸

d. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu

Rancangan tahap pembelajaran terpadu yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Tahap Perencanaan

Rencana tahap perencanaan dimulai dari langkah awal yang harus dilakukan oleh guru, karena sebagai patokan yang mendasar sebelum memulai pembelajaran. Persiapan pada tahap ini, diantaranya:⁴⁹

⁴⁸ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*, 111.

⁴⁹ Mohammad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Jurnal FENOMENA Vol. IV No. 1, (2012), 69.

a) Pemilihan tema dan komponen tema.

Pelaksanaan pemilihan tema yang dilakukan biasanya dilakukan oleh guru kelas atau bisa jadi guru bidang studi serta siswa. Sebelum merancang rencana pembelajaran, maka yang dikerjakan terlebih dahulu adalah memilih tema dasar, dan yang biasa melakukan pemilihan tema dasar yaitu guru kelas yang mengadakan perembuan dengan peserta didik unuk menentukan komponen temanya. Pemilihan tersebut disesuaikan berdasarkan pada tujuan serta materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu, pemilihan tema juga dapat dilakukan melalui consesus antar peserta didik, melalui buku-buku, ketertarikan, tema yang sedang hanga dibahas oleh sekiar. Namun, juga memperhatikan alat-alat pendukung berupa sumber belajar atau buku yang disamakan sesuai jenjang perkembangan peserta didik.⁵⁰

b) Langkah perencanaan aktivitas

Prosedur perencanaan aktivitas didalamnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) bentuk evaluasi yang kredibel
- (2) objek evaluasi berdasarkan pada proses dan hasil belajar yang berfokus pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- (3) Sistem evaluasi yang diterapkan yaitu:
 - (a) Pengamatan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan tingkah laku peserta didik melalui catatan, daftar cek, dan instrumen penilaian.
 - (b) Wawancara guru ke peserta didik
 - (c) Evaluasi untuk peserta didik
 - (d) Lembaran atau jurnal peserta didik
 - (e) Catatat pribadi atau portofolio peserta didik

⁵⁰ Fitri Indriani, *Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di PGSD UAD YOGYAKARTA*, (Jurnal:Profesi Pendidikan Dasar Vol.2, No.2, 2015), 89. <https://journals.ums.ac.id/view>. diakses pada tanggal 10 desember 2020.

- (f) Tes kinerja belajar yang dibuat secara pribadi oleh guru.⁵¹
- c) Kontrak belajar
Perjanjian belajar yang sudah disepakati antar guru dan peserta didik ini bertujuan untuk menunjukkan orientasi serta isi dari aktivitas=aktiuvitas peserta didik.⁵²
- 2) Tahap Pelaksanaan
Pembelajaran terpadu yang diterapkan melalui tahap pelaksanaan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan diantaranya :
- a) Kegiatan pembukaan
Kegiatan pembukaan diawali dengan mengajak peserta didik untuk mengenal terlebih dahulu apa yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga harus mampu menyediakan kegiatan yang signifikan dan menarik, di antaranya kegiatan yang dapat memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran adalah bercerita, menyanyi, atau olah raga.⁵³
- b) Kegiatan inti
Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan lebih memperhatikan pada inti-inti kegiatan untuk mendalami materi bagi peserta didik, melalui membaca, menulis, berhitung. Melalui kegiatan inti ini, maka dalam pembelajaran diutamakan tujuan0-tujuan indikator-indikator yang akan dicapai. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan inti pastinya membutuhkan inovasi0-inovasi pembelajaran berupa "belajar sambil bermain" hal tersebut untuk meminimalisir kebosanan peerta didik.⁵⁴
- c) Penutup
Kegiatan penutup dalam pembelajaran biasanya dilakukan untuk menerangkan serta mengulangi

⁵¹ Fitri Indriani, *Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di PGSD UAD YOGYAKARTA*, 89.

⁵² Fitri Indriani, *Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di PGSD UAD YOGYAKARTA*, 89.

⁵³ Mohammad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, 69.

⁵⁴ Mohammad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, 70.

penjelasan yang sudah disampaikan pada kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kesimpulan dengan disertai memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Serta itu juga diselingi beberapa pesan-pesan yang harus diperhatikan oleh peserta didik.⁵⁵

3) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Penilaian atau sering disebut dengan evaluasi yang digunakan supaya memperoleh segala informasi terkendali, sistematis dan global yang berkaitan selama proses pembelajaran dan hasil dari perolehan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Sehingga dalam proses penilaian pada pembelajaran dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran, berikut merupakan uraiannya.⁵⁶

- a) Memahami indikator –indikator pencapaian yang sudah dipastikan.
- b) Mendapatkan output, sehingga bisa memahami kendala-kendala dalam pembelajaran ataupun berkaitan dengan keefektifan pembelajaran
- c) Mendapatkan refleksi yang pasti yang berhubungan dengan perkembangan baik pada kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d) Membuat referensi atau tumpuan dalam memutuskan rencana untuk selanjutnya, berupa remedial, pengayaan dan penguatan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada skripsi yang dilaksanakan oleh Desi Nuraini yang berjudul “*Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya bagi Siswa Kelas V Semester II MI Ma’arif Pulutan Sidorejo Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan SAVI mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V semester II MI Ma’arif Pulutan Sidorejo Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 dibuktikan dengan prosentase peningkatan pada prasiklus sebanyak 3 siswa atau sebesar 15%, siklus I sebanyak 8

⁵⁵ Mohammad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, 70

⁵⁶ Fitri Indriani, *Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di PGSD UAD YOGYAKARTA*, 90.

siswa atau sebesar 40%, siklus II sebanyak 15 siswa atau sebesar 75% dan siklus III sebanyak 18 siswa atau sebesar 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA sebanyak 15 siswa atau sebesar 75%; dan pendekatan SAVI dapat memenuhi target pencapaian KKM mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dari rata-rata pra siklus 43, siklus I sebesar 59,75, siklus II sebesar 72,5, dan siklus III sebesar 83,5, serta dapat melampaui KKM sebesar 65.⁵⁷ Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Desi Nur Aini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Persamaan tersebut adalah sama dalam membahas model pembelajaran SAVI dan peningkatan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilaksanakan adalah metode penelitiannya, penulis menggunakan penelitian lapangan atau metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. Dan perbedaan lainnya adalah objek yang diambil, penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran IPA di kelas V sedangkan penulis fokus pada mata pelajaran Tematik di kelas IV.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Erna Mulyana (2020) yang berjudul *“Penerapan MODEL SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN I TETA Kabupaten Bima)”*. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui penerapan model SAVI. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran yaitu (1) aktivitas guru siklus I diperoleh nilai sebesar 50,5 dengan nilai kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 75,5 dengan kategori sangat baik. (2) aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai sebesar 51,5 dengan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 74 dengan kategori sangat baik.⁵⁸ Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar kemampuan menulis puisi. Penelitian yang telah dilaksanakan Erna Mulyana terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis bahas. Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran SAVI dan subjeknya kelas IV Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya adalah

⁵⁷ Desi Nuraini, *“Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya bagi Siswa Kelas V Semester II MI Ma’arif Pulutan Sidorejo Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015 ”*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2015), 96.

⁵⁸ Erna Mulyana, *“Penerapan MODEL SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN I TETA Kabupaten Bima)”*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 152.

dalam penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu pada peningkatan aktivitas pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi, sedangkan objek yang diteliti penulis yaitu peningkatan hasil belajar.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Megaria Ariyanti Wiguno (2020) yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Sainifik Learning Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran Matematika Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo*” Berdasarkan analisis data hasil belajar yang diperoleh: (1) siklus I hasil belajar meningkat mencapai 85,7% sebanyak 24 siswa mendapat nilai hasil belajar diatas KKM. (2) siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% sebanyak 28 siswa mendapat hasil belajar tuntas diatas KKM. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁹ Penelitian yang telah dilaksanakan Megaria Ariyanti Wigono terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis bahas. Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran SAVI dan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu subjeknya kelas V SD sedangkan yang penulis ambil kelas IV SD, perbedaan lainnya mengenai mata pelajaran yang diambil yaitu peneliti terdahulu mengambil Matematika dan penulis mengambil pembelajaran tematik.

⁵⁹ Megaria Ariyanti Wiguno, “*Implementasi Pendekatan Sainifik Learning Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran Matematika Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), 81.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

